

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya mahasiswa perantauan dari berbagai macam daerah yang tentunya memiliki sosial budaya dan kebiasaan yang berbeda dari daerah tempat mereka menempuh pendidikan salah satunya adalah adaptasi berbahasa. Setiap mahasiswa baru tentunya memiliki harapan atau ekspektasi dalam menempuh pendidikannya.

Salah satu harapannya yaitu memiliki teman baru, mampu beradaptasi dan berjalan dengan baik itu juga yang diharapkan oleh mahasiswa dari kei saat berada di perguruan tinggi di surabaya sehingga dengan adanya perbedaan daerah tersebut maka banyaknya bahasa atau dialek yang berbeda-beda sehingga timbulnya adaptasi berbahasa yang di lakukan dengan cara akomodasi bahasa.

Bahasa sendiri merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh sekelompok orang untuk bekerja sama berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri, fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara manusia dan sebagai alat perantara antar anggota masyarakat dalam satu kelompok serta sebagai alat untuk berinteraksi secara individual maupun kelompok. Bahasa juga merupakan suatu sistem vokal simbol yang bebas yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk berinteraksi. Bahasa dapat dikaji dari dua aspek, yaitu hakikat dan fungsinya Nababan (2014)

Bahasa merupakan fenomena menarik untuk diteliti karena fenomena ini berkaitan bukan hanya dengan aspek kebahasaan saja, melainkan juga dengan aspek sosial budaya masyarakat, pemakaian bahasa dalam suatu bidang tidaklah monolitik melainkan variatif, hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang dimiliki mahasiswa asal Kei tutur dalam bahasanya memiliki variasi, fenomena tersebut disebabkan oleh penggunaan. penggunaan bahasa bukan hanya di lakukan di ranah masyarakat atau pun bisnis namun dalam ranah pendidikan juga menggunakan kebahasaan, bahasa yang digunakan adalah bahasa indonesia atau bahasa daerah.

Bahasa dapat menjadi salah satu pembeda dan salah satu identitas seseorang. Setiap seseorang mempunyai bahasa yang berbeda dan setiap seseorang juga memiliki dialek yang khas saat berbicara dalam bahasa indonesia, hal ini yang di alami oleh mahasiswa asal kei maluku tenggara dalam ranah pendidikan di Surabaya wujudan suatu bahasa di pengaruh oleh latar belakang dan sosial budaya masyarakat penutur bahasa. Penggunaan bahasa yang digunakan saat belajar pada dua kasus di atas dapat dikatakan sebagai proses munculnya ragam bahasa (variasi bahasa), variasi bahasa dapat terjadi karena perbedaan geografis penutur, dan perbedaan sosial penutur (daerah, status, ragam, usia, gender, etnis, agama, lingkungan, dan sebagainya), sehingga terjadinya konvergensi dan divergensi bahasa yaitu yang mana penutur menyamakan tuturnya atau sebaliknya yaitu membedakan tuturannya dengan lawan tuturnya dan berlangsung secara terus menerus.

Penutur mengakomodasikan tuturannya menjadi sama atau mirip dengan lawan tuturnya, atau juga penutur tersebut mengakomodasikan tuturannya berbeda dari lawan tuturnya. Jika tuturannya sama, berarti penutur tersebut telah melakukan konvergensi bahasa, sebaliknya jika tuturannya tidak sama dengan lawan tuturnya, maka penutur telah melakukan divergensi bahasa. Penutur yang melakukan konvergensi dan divergensi bahasa itu dilatarbelakangi oleh perbedaan budaya sosial dan geografis ketika mereka sedang berinteraksi.

Kondisi kebahasaan yang demikian juga dialami oleh mahasiswa asal kei maluku tenggara yang berada di surabaya mahasiswa kei menetap dan melakukan kontak bahasa dengan mahasiswa lain yang berasal dari berbagai daerah sehingga timbulnya multibahasa yang di gunakan dalam ranah pendidikan di surabaya, di karenakan surabaya adalah salah satu tempat perantauan yang di pilih mahasiswa luar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik khususnya mahasiswa Kei, merantau sebagai salah satu fenomena sosial yang memiliki dampak luas bagi semua manusia, sehingga timbul adanya adaptasi berbahasa.

Proses akomodasi tindak berbahasa dan dialek pada lingkungan multibahasa selalau terjadi secara alami dan hal ini itu merupakan isu sentral sejalan dengan proses pemerolehan bahasa, adaptasi yang dimaksudkan oleh penulis adalah akomodasi terhadap lingkungan berbahasa atau multibahasa. Salah satu adaptasi yang

berwujud solidaritas yakni berbahasa, dengan demikian dapat di katakan bahwa bukti adanya akomodasi yang menciptakan tatanan kehidupan. Perwujudan suatu bahasa dipengaruhi oleh faktor latar belakang sosial budaya masyarakat penutur bahasa, pendidikan dan usia, akomodasi tindak berbahasa bertujuan untuk menyesuaikan bahasa seseorang pada situasi tutur baik interaksi sesama daerah maupun antar daerah.

Fenomena akomodasi tindak berbahasa bagi mahasiswa kei di surabaya menarik untuk di teliti, karena mahasiswa kei menggunakan bahasa yang paling dominan dan digunakan sebagai alat komunikasi dan identitas diri yaitu tutur bahasa suku kei yang berasal dari ras polinesia tengah sebagai bahasa yang memiliki penutur yang paling banyak yang di gunakan oleh mahasiswa kei di surabaya. Bahasa kei yang digunakan oleh mahasiswa kei hanya satu bahasa namun berbedaanya terletak pada pengucapannya, hal ini bisa dibuktikan lewat cara berbicara mahasiswa kei kecil dan kei besar.

Mahasiswa kei adalah mahasiswa yang melakukan perantauan dari daerah asal menuju surabaya guna untuk menempuh pendidikan di surabaya, mahasiswa kei di surabaya berjumlah hampir 30 mahasiswa dan memiliki organisasi atau komunitasnya dengan nama Hima kei. Mahasiswa kei di surabaya menempuh pendidikan di universitas yang berbeda beda dan bertempat tinggal di lokasi yang berbeda juga

Faktor yang mendorong mahasiswa kei maluku tenggara untuk melanjutkan pendidikan di surabaya karena memiliki beberapa indikasi salah satunya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik hal ini tentu berkaitan dengan kondisi pendidikan di Indonesia khususnya di kei maluku tenggara yang belum merata, karena kurang adanya jurusan yang diminati oleh mahasiswa kei dan kurang meratanya pendidikan serta terbatasnya sarana prasarana, pendidikan merupakan suatu kendala dan membuat banyak orang untuk merantau untuk mencari pendidikan yang lebih baik serta kurangnya perguruan tinggi universitas yang berada di kei maka melalui perpindahan seseorang dari daerah asal ke daerah tujuannya penempuh pendidikan membuat orang tersebut mau atau tidak mau untuk beradaptasi dengan bahasa dan budaya yang baru. Interaksi social yang terjadi antar seseorang dengan orang lain yang berbeda tempat asal dapat menyebabkan penyesuaian bahasa, penyesuaian bahasa tersebut dapat dilakukan dengan cara akomodasi antara satu individu dengan individu lainnya, ada banyak mahasiswa yang berasal dari kei maluku tenggara yang menempuh pendidikan di Surabaya.

Penelitian tentang akomodasi tindak berbahasa pada mahasiswa kei maluku tenggara dalam ranah pendidikan ini difokuskan pada mahasiswa kei maluku tenggara di surabaya, pemilihan kota surabaya sebagai tempat penelitian didasarkan pada asumsi bahwa di kota surabaya merupakan kota tempatnya banyak mahasiswa kei yang merantau sebagai tempat menempuh ilmu sehingga terdapat akomodasi bahasa di dalamnya baik sesama dari Maluku maupun luar Maluku.

Selain itu kemenarikan pilihan serta akomodasi tindak berbahasa dalam ranah pendidikan ini didasarkan pada kenyataan bahwa interaksi verbal pada ranah tersebut yang melibatkan partisipan antaretnis memunculkan pilihan penggunaan bahasa yang bervariasi juga. Pada kebervariasian itu terdapat penyimpangan pilihan bahasa, misalnya mahasiswa kepulauan aru menggunakan bahasa aru untuk berkomunikasi dengan mahasiswa asal kei. Dengan begitu bentuk penyesuaian bahasa tersebut dapat dilakukan dengan akomodasi bahasa sedangkan akomodasi sendiri adalah suatu keadaan yang memiliki keseimbangan interaksi antar individu di suatu masyarakat dalam berbagai usaha yang dilakukan manusia untuk meredakan berbagai pertentangan seperti usaha yang dilakukan untuk mencapai kestabilan.

Akomodasi bahasa merupakan bentuk penyesuaian bahasa di lingkungan multibahasa sebagai dampak adanya kontak dua bahasa atau lebih. Bahasa kei adalah bahasa suku kei yang berasal dari ras polinesia tengah di maluku tenggara, bahasa yang digunakan oleh orang kei hanya satu bahasa namun perbedaannya terletak pada pengucapannya, Hal ini bisa dibuktikan lewat cara berbicara orang kei kecil dan kei besar, contoh kata milik saya orang kei kecil ucap ya'au ning, tetapi orang kei besar ucap yah, naung, perbedaan pengucapannya dikarenakan kei besar adalah masyarakat penutur bahasa banda.

Adanya sekelompok masyarakat yang melakukan perpindahan dari Kepulauan Banda dan masih mempertahankan bahasa asli leluhur mereka, namun masyarakat mereka juga dapat menuturkan bahasa kei yang merupakan lingua franca di kepulauan ini. Jadi mahasiswa asal kei maluku tenggara juga memiliki sedikit perbedaan saat pengucapannya saat berbicara, perbedaan tersebut namun memiliki artinya yang sama.

Pada penelitian terdahulu penulis menuliskan penyebab fenomena akomodasi bahasa dipengaruhi oleh kebutuhan berinteraksi antara penutur dan mitra tutur, faktor yang menyebabkan terjadi akomodasi pada masyarakat sunda dan jawa dalam ranah jual beli di pasar inpres pagaden dapat disebabkan oleh faktor usia, status sosial, dan tingkat keakraban.

Faktor penyebab akomodasi bahasa dominan disebabkan oleh faktor tingkat keakraban, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif studi sosiolinguistik. perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan saya teliti adalah wujud bahasa yang digunakan mahasiswa asal kei maluku tenggara di surabaya dalam ranah pendidikan serta objek penelitian dan pada penelitian sebelumnya memiliki empat poin permasalahan sedangkan pada penelitian ini hanya mempunyai dua poin permasalahan.

Penegasan penelitian ini berdasar dari latar belakang di atas maka penulis akan meneliti tentang Akomodasi tindak berbahasa mahasiswa kei maluku tenggara di surabaya dalam ranah pendidikan (kajian akomodasi) peneliti memilih judul tersebut karena penulis menemukan permasalahan dalam penelitian ini sehingga penulis menuliskannya dalam rumusan masalah, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui jawaban permasalahan yang ada.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Wujud pilihan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa kei Maluku Tenggara di Surabaya dalam ranah pendidikan
2. Tipe tipe akomodasi yang digunakan dalam tindak berbahasa mahasiswa kei maluku tenggara di surabaya dalam ranah pendidikan.
3. Faktor penyebab terjadinya akomodasi tindak berbahasa mahasiswa kei maluku tenggara di surabaya dalam ranah pendidikan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan wujud pilihan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa kei maluku tenggara di surabaya dalam ranah pendidikan
2. Mendeskripsikan tipe tipe akomodasi yang digunakan dalam tindak berbahasa mahasiswa kei maluku tenggara di surabaya dalam ranah pendidikan.
3. Mendeskripsikan apa saja faktor penyebab terjadinya akomodasi tindak berbahasa mahasiswa kei maluku tenggara di surabaya dalam ranah Pendidikan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan adaptasi tindak berbahasa secara umum secara teoritis khususnya yang berkaitan dengan akomodasi tindak berbahasa antar budaya.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi peneliti, adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang interaksi antarbudaya mengenai akomodasi tindak berbahasa mahasiswa kei maluku tenggara di surabaya dalam ranah

pendidikan (kajian akomodasi) dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti lebih mengetahui dan dapat menambah wawasan peneliti dalam bidang akomodasi bahasa

2.. Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa kei yang berada di surabaya adalah diharapkan untuk dapat mengembangkan tata cara mengakomodasikan bahasa dengan budaya-budaya lain agar komunikasi berjalan dengan baik dan mendapatkan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman

